

## IMPLEMENTASI KARAKTER DEMOKRATIS MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI MA AL-KAUTSAR TROWULAN MOJOKERTO

**Yota Jannatu Rofiqqoh**

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: [yota.17040284093@mhs.unesa.ac.id](mailto:yota.17040284093@mhs.unesa.ac.id)

**Sumarno**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: [sumarno@unesa.ac.id](mailto:sumarno@unesa.ac.id)

### Abstrak

Berpikir Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan sesuai dengan kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa dalam pembelajaran sejarah, guru sering mengajak diskusi kepada peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dibahas. Melalui diskusi ini siswa diharapkan dapat mengambil dan memberikan Keputusan yang terbaik. Namun didalam diskusi tersebut terkadang terdapat siswa yang berdebat karena masih terdapat siswa yang belum menerapkan karakter demokratis salah satunya dalam menerima pendapat orang lain. Selain itu masih ada juga beberapa siswa yang masih enggan menyuarakan pendapatnya dikarenakan malu atau takut salah. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang ramai bahkan asyik sendiri ketika guru memberikan materi, saat itu juga guru menegur siswa yang kurang disiplin tersebut. Oleh sebab itu guru harus menerapkan dan mengembangkan karakter demokratis saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap, nilai karakter demokratis siswa serta mengetahui kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan karakter demokratis melalui mata pelajaran sejarah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah guru dan siswa kelas XI menggunakan wawancara. Hasil penelitian sebagai berikut : (1). Karakter demokratis terbentuk dari program-program yang semakin lama menjadi kebiasaan siswa untuk di lakukan. (2). Guru sudah mengkaitkan nilai demokratis yang dapat dipelajari oleh siswa.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Karakter Demokratis

**Abstract***Implementation of Democratic Character through History Learning for Class XI MA Al-Kautsar Students*

*Democratic character education is one of the characters that needs to be instilled in educational institutions in accordance with a study by the Research and Development Center for the Curriculum Center of the Ministry of National Education. Schools as formal educational institutions have a very important role in forming and developing student character. Based on interviews, data was obtained that in history learning, teachers often invite discussions with students. Each group consists of several students to discuss the material discussed. Through this discussion, students are expected to be able to make and provide the best decisions. However, in these discussions sometimes there are students who argue because there are still students who have not implemented democratic characters, one of which is accepting other people's opinions. Apart from that, there are also some students who are still reluctant to voice their opinions because they are embarrassed or afraid of being wrong. Apart from that, when learning was taking place there were still students who were busy and even engrossed in themselves when the teacher gave the material, at that time the teacher also reprimanded the students who lacked discipline. Therefore, teachers must apply and develop democratic character when learning takes place. This research aims to describe the attitudes and values of students' democratic character and find out the obstacles teachers face when implementing democratic character through history subjects. This research was carried out in the odd semester 2023/2024. This research is descriptive qualitative research. The samples used were teachers and class XI students using interviews. The research results are as follows: (1). Democratic character is formed from programs that increasingly become a habit for students to carry out. (2). Teachers have linked democratic values that students can learn.*

**Keywords:** Character Education, Democratic Character



## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa. Menurut Thomas Lickona inti dari karakter adalah tindakan. Karakter dapat berkembang jika nilai-nilai diadaptasikan menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespon suatu kejadian supaya sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik<sup>1</sup>. Hal ini sebanding dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS no 20 Tahun 2003 yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Upaya penerapan pendidikan karakter sangat penting bagi lembaga formal untuk membentuk dan membina peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diberikan di dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Karakter yang telah ditanamkan di dalam proses pembelajaran diharapkan dapat dibina pula oleh orang tua sehingga karakter anak akan semakin kuat. Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter baik anak. Membudayakan anak menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap demokratis, tidak diskriminatif dan mendorong siswa untuk lebih kompetitif dalam prestasi daripada dalam hal posesi atau kepemilikan harta benda<sup>3</sup>.

Pembangunan karakter bangsa Indonesia sudah diupayakan melalui berbagai cara dan bentuk, akan tetapi hingga saat ini belum terlaksana secara optimal, hal ini tercermin dari fenomena deskriminasi sosial, maraknya kasus bullying, perkelahian antar para pelajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini pendidikan karakter Indonesia belum kuat. Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan sesuai dengan kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter demokratis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menurut Koesoema demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi karena sekolah menjadi tempat pertemuan siswa untuk mengeluarkan

berbagai ide atau gagasan.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter demokratis ini memiliki tujuan yang signifikan yakni mempersiapkan warga masyarakat untuk berperilaku dan bertindak demokratis, melalui aktifitas yang menanamkan pada generasi muda akan pengetahuan, kesadaran, dan nilai-nilai demokrasi. Selain itu karakter demokratis juga dapat membentuk kemampuan siswa-siswi dalam berfikir secara kritis, kreatif dalam menghadapi suatu masalah dan rasional. Melalui sikap inilah siswa mampu bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif dalam menghadapi suatu masalah tertentu maupun dalam pengambilan keputusan secara berkelompok yang mana setiap siswa dapat bertukar pikiran dan menentukan bersama nilai yang dapat diambil saat berkelompok.

Demokrasi harus mengakui bahwa setiap siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Hal ini berarti bahwa di dalam proses pembelajaran guru dan siswa memiliki posisi yang sama yaitu sedang mencari pengetahuan dan pengalaman baru. Pendidikan karakter dalam system pendidikan nasional telah terintegrasi di berbagai mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran sejarah. Karena mata pelajaran sejarah merupakan ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa di masa lalu yang berkelanjutan dalam kehidupan Masyarakat dan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu sejarah juga memuat berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan kebangsaan. Mata pelajaran sejarah ditujukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa agar mengenal bangsanya dan dijadikan landasan dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan. Pendidikan sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu pendidikan sejarah juga terdapat nilai-nilai yang dapat diwariskan dimana para peserta didik dapat menanamkannya, seperti halnya adalah nilai demokratis, dimana sikap demokratis dalam pendidikan sejarah diantaranya mampu mengajarkan para peserta didik untuk bersikap toleransi, seperti yang kita ketahui bahwasanya Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, agama, etnik, dan adat istiadat yang pada hakekatnya semua masyarakat di Indonesia ini sama dan harus diperlakukan secara adil.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada tanggal 25 Oktober 2023 di MA Al Kautsar diperoleh informasi bahwasanya masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya, mereka cenderung takut dan malu dalam menyuarakan pendapatnya, serta ada

<sup>1</sup> Dyah Sriwilujeng, Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 3

<sup>2</sup> Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019

<sup>3</sup> Sofan Amri, Dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakaraya

<sup>4</sup> Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius

juga beberapa siswa yang terlambat masuk ke kelas, asyik sendiri saat pembelajaran berlangsung, terkadang juga ramai dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Dalam pembelajaran sejarah, guru sering mengajak diskusi kepada peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dibahas. Melalui diskusi ini siswa diharapkan dapat mengambil dan memberikan Keputusan yang terbaik. Namun didalam diskusi tersebut terkadang terdapat siswa yang berdebat karena masih terdapat siswa yang belum menerapkan karakter demokratis salah satunya dalam menerima pendapat orang lain. Selain itu masih ada juga beberapa siswa yang masih enggan menyuarakan pendapatnya dikarenakan malu atau takut salah. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang ramai bahkan asyik sendiri ketika guru memberikan materi, saat itu juga guru menegur siswa yang kurang disiplin tersebut. Dalam hal ini guru sudah menerapkan dan mengembangkan karakter demokratis saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti di MA Al – Kautsar ini, peneliti ingin mengetahui dan mampu mendeskripsikan bagaimana implementasi karakter demokratis dalam pembelajaran sejarah yang ada di MA Al – Kautsar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Prof.Dr.Sugiyono bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>5</sup>.

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Murdiyanto metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, sedangkan untuk meneliti terhadap objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan (triangulasi). Analisis data yang bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara utuh terhadap subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata kata yang tertulis data heuristik

yang diperoleh dan dalam pendekatan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan adanya definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam objek alamiah atau bersifat natural apa adanya dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti bersifat natural dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber bersifat alamiah karena interview secara langsung, selain itu peneliti juga melihat dan memahami situasi social secara mendalam, teori, hipotesis, serta pola yang sesuai dengan data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kata-kata atau gambar, bukan dengan angka atau statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di MA Unggulan Al-Kautsar guna melihat fenomena fenomena yang terjadi dilapangan. Data data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa diantaranya wawancara terhadap guru dan siswa, observasi serta dokumentasi. Narasumber dari wawancara yakni guru mata pelajaran sejarah yakni Bapak Nurul Awaludin Spd. Saat pembelajaran berlangsung guru memiliki 2 tugas pokok yakni kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil dari wawancara terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut

1. Strategi guru mata pelajaran sejarah yakni memperbanyak diskusi dan tanya jawab diantara siswanya, dan hal itu juga dilakukan mata pelajaran sejarah dengan cara terbuka dimana guru mata pelajaran sejarah selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, hal ini termasuk bagian dari karakter demokratis yaitu nilai kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran.
2. Tugas guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter terhadap siswa, terlebih guru mata pelajaran sejarah yang mana dalam pembelajaran sejarah terdapat berbagai nilai nilai demokratis maupun nasionalisme. Keteladanan guru disekolah merupakan cara yang paling efektif menumbuh kembangkan sikap yang baik kepada peserta didik. Karakter demokratis disekolah dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran contohnya saling menghargai, saling menyayangi, gotong royong.

<sup>5</sup> Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.

<sup>6</sup> Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematis Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.

3. Tujuan guru sejarah dalam membentuk karakter demokratis siswa diharapkan kelak peserta didik mendapatkan pembelajaran untuk menghadapi masa depan sebagai manusia yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Selama pembelajaran sejarah berlangsung sikap percaya diri juga ditanamkan yaitu terlihat ketika siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun presentasi di depan kelas secara mandiri tanpa ada ribut-ribut maupun paksaan dari guru.
5. Guru mata pelajaran sejarah menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi guru Sejarah berupaya untuk menciptakan kerjasama antar peserta didik.
6. Dalam mendidik siswa itu tidak selamanya akan berjalan mulus dan lancar, ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik, apalagi sekarang berkembangnya globalisasi terutama dalam hal teknologi informasi yang menyebabkan siswa menjadi terlena dengan keasyikan. Hal ini menjadi kendala yang sangat menghambat proses menanamkan nilai karakter demokratis pada siswa.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter demokratis terbentuk dari program-program yang semakin lama menjadi kebiasaan siswa untuk dilakukan. Kebiasaan inilah yang semakin lama secara tidak langsung dapat membentuk sikap demokratis siswa. Karena program-program sekolah tersebut dijadikan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh semua siswa. Peranan pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai karakter demokratis di MA Al-Kautsar dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi-materi sejarah, dari materi tersebut guru mengkaitkan nilai demokratis yang dapat dipelajari oleh siswa.

Peranan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter sangat penting, karena didalamnya pelajaran sejarah mengembangkan cinta tanah air yang memiliki arti sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Jujur merupakan kesatuan antara ucapan dan perilaku, nilai jujur. Nilai kejujuran yang dikembangkan dalam diri siswa di MA Al-Kautsar diharapkan dapat membuat para siswa menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

### Saran

Setelah mengadakan penelitian di MA Al-Kautsar selama ini para guru di MA Al-Kautsar telah melakukan upaya untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai demokratis di lingkungan sekolah agar terwujudnya lingkungan pendidikan yang sesuai dengan visi-misi sekolah dan tujuan pendidikan, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang muncul. Oleh karena itu terdapat saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan keluarga peserta didik (orang tua) untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan keluarga. Karena pembelajaran yang pertama adalah dari keluarga. Keberhasilan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran orangtua yang membantu peserta didik untuk terus mengerti dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme.

2. Guru sejarah lebih menekankan lagi tentang nilai-nilai demokrasi, agar terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman pembelajaran sejarah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk ikut andil dalam diskusi pada proses pembelajaran. Guru tidak menghadapi muridnya dengan sikap kasar karena dapat menghilangkan rasa simpati peserta didik yang akan menjadikan mereka menolak pelajaran yang disampaikan. mencari buku penunjang lain untuk menambah wawasan siswa selain dari buku pegangan yang sudah dimiliki. Dengan memperbaiki sistem jam pembelajaran, guru sejarah juga berusaha untuk mengoptimalkan dalam menyampaikan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dan kendala terakhir yakni mengenai jam pembelajaran sejarah yang berada pada jam rawan yakni jam terakhir, guru sejarah berusaha membuat suasana kelas menjadi bergairah baik dengan menggunakan metode permainan agar siswa yang menggantung jadi bergairah lagi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Akbar, M. A., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2020). Pengaruh Model Guided Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Pringgarata. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.142>
- Amelia, C. A., Sejarah, J., Sosial, F. I., Semarang, U. N., Sejarah, P., & Nasionalisme, S. (2015). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pecangaan. *Indonesian Journal of History Education*.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019
- Fadlan Najhan Ikhwan, Nur rafizah, Aqwamith Thariq, & Ahmad Alfian. (2022). MEDIA PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER SISWA UNTUK MENGHADAPI ISU ISU DI ERA GLOBALISASI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.31>
- Faradela, N. M., Suharto, T., & Huda, M. B. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL "BUMI CINTA" KARYA Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia*

## Sekolah Dasar.

- Akbar, M. A., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2020). Pengaruh Model Guided Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Pringgarata. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.142>
- Amelia, C. A., Sejarah, J., Sosial, F. I., Semarang, U. N., Sejarah, P., & Nasionalisme, S. (2015). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pecangaan. *Indonesian Journal of History Education*.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019
- Fadlan Najhan Ikhwany, Nur rafizah, Aqwamith Thariq, & Ahmad Alfian. (2022). MEDIA PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER SISWA UNTUK MENGHADAPI ISU ISU DI ERA GLOBALISASI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.31>
- Faradela, N. M., Suharto, T., & Huda, M. B. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL "BUMI CINTA" KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN IMPLEMENTASINYA UNTUK MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMKN 2 MADIUN KELAS X SEMESTER II. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i2.5941>
- Farhan, M. (2018). MENELADANI NILAI-NILAI KARAKTER KOMUNITAS MAHASANTRI (STUDI PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2563>
- Fironika, F., Kamin, D. A., Marselina, S., & Yusiana, Y. (2022). PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER DI SMA PGRI 2 PALANGKA RAYA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA*. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.25>
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang,2004, hlm. 72.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Insasi, A., & Murdiono, M. (2019). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Teks Mata Pelajaran PPKn Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Kewaraganearaan Dan Hukum*.
- Jumardi, J. (2017). Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. <https://doi.org/10.21009/jps.062.08>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Nindiati, D. S. (2018). Pemanfaatan Penggunaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*.
- Nugroho, A. A., Purwanta, H., & Kurniawan., D. A. (2020). Peranan Museum Keris Nusantara Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Sma Di Surakarta. *Jurnal Candi*.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*.
- Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rom, K. B. M. (2013). Peranan Kepimpinan Guru Mempengaruhi Keberkesanan Pengajaran dan Pembelajaran sejarah Dalam Bilik Darjah. *Education UITM*.
- Saekan, Mukhammad., Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise, Kudus,2010, hlm. 82
- Sriwilujeng, Dyah. Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter, (Jakarta:Erlangga, 2017), h. 3
- Sugiyono. (2016). Data Sekunder – Universitas Raharja. In *Raharja.ac.id*.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :ALFABETA
- Sutopo, H. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Sofan Amri, Dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakaraya.
- Syafnidawati. (2020). Observasi – Universitas Raharja. In *Universitas Raharja*.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>
- S. Winataputra, Udin. et al. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. t.tp. t.p.
- Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Laporan*

*Penelitian.*

- Winarsih, I., Utomo, C. B., & Ahmad, T. A. (2017). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education*.
- Zuriatin, Z., Febriana, L., & Nurlaila, N. (2021). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Era 4.0 di SMAN 1 Palibelo. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan ....*

